

Inovasi Pedagogi dan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Ainul Yakin^{1*}, Misbahul Arifin², Tiara Nurul Anisa³, Toyyibatul Mukminatus Sukriyah⁴, Ulfa Qomariatul Jannah⁵

¹⁻⁵Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia
Alamat: Desa Tanjung. Kec Paiton. Kab Probolinggo

Korespondensi penulis: anlykn192@email.com*

Abstract. *This study aims to explore and analyze pedagogical innovation practices and learning models at MTs Darul Musthofa, Probolinggo, within the context of contemporary Islamic education. The research focuses on the integration of digital technology, teacher collaboration, and the internalization of pesantren values in the learning process. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the madrasah successfully developed an innovative learning ecosystem that combines digital media with pesantren traditions, such as the use of Google Classroom, digital lesson plans, student blogs, and interactive Islamic content. These practices enhance students' digital literacy while maintaining the religious character that underpins the institution. The implications suggest that Islamic educational institutions, even in rural areas, can adopt transformative learning models based on technology and local values synergistically. This research is expected to serve as a reference for the development of policies and Islamic education models that are adaptive to contemporary challenges.*

Keywords: *digital literacy, Islamic education, pedagogical innovation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik inovasi pedagogi dan model pembelajaran di MTs Darul Musthofa, Probolinggo, dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Fokus penelitian terletak pada integrasi teknologi digital, kolaborasi guru, serta internalisasi nilai-nilai pesantren dalam proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah tersebut berhasil membangun ekosistem pembelajaran inovatif yang memadukan media digital dengan tradisi pesantren, seperti penggunaan *Google Classroom*, RPP digital, blog siswa, hingga konten islami interaktif. Praktik ini mampu meningkatkan literasi digital siswa tanpa menghilangkan karakter religius yang menjadi fondasi madrasah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di wilayah rural sekalipun dapat mengadopsi model pembelajaran transformatif berbasis teknologi dan nilai lokal secara sinergis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kebijakan dan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Kata kunci: Inovasi Pedagogi, Literasi Digital, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan Islam di era kontemporer menuntut inovasi berkelanjutan dalam ranah pedagogi guna menghadapi kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan percepatan teknologi global. Kondisi masyarakat modern memperlihatkan perubahan corak kebutuhan, termasuk kebutuhan akan kader-kader umat yang menguasai kompetensi digital sekaligus berkarakter religius. Laporan global yang dirilis UNESCO menyoroti perlunya redefinisi pendidikan agama melalui integrasi nilai-nilai religius dan teknologi digital dalam kurikulum sebagai respons atas disrupsi abad ke-21 (Manta 2024; Aderogba and Isele 2025). Dengan

demikian, urgensi penelitian mengenai inovasi pedagogi berbasis nilai-nilai lokal dan transformasi teknologi di lingkungan pendidikan Islam tidak hanya relevan dalam lingkup nasional, namun juga menjadi perhatian dunia akademik internasional. Penelitian ini lahir sebagai jawaban atas kebutuhan aktualisasi sistem pembelajaran inovatif yang berakar pada tradisi pesantren dan bersinergi dengan perkembangan zaman.

Fenomena empiris di MTs Darul Musthofa Tiris, Probolinggo, menjadi titik episentrum kajian ini. Madrasah di bawah Pondok Pesantren Darul Musthofa telah menunjukkan praktik integrasi metode pembelajaran inovatif melalui digitalisasi, pembelajaran berbasis kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai pesantren dalam aktivitas keseharian siswa. Hilman (2025) menyatakan pengalaman riil di lapangan menunjukkan kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran tematik, pemanfaatan media digital interaktif yang adaptif, serta pelibatan aktif peserta didik dalam refleksi nilai. Hal tersebut berkontribusi dalam penguatan literasi digital sekaligus karakter religius siswa. Fenomena ini membuktikan bahwa madrasah rural pun mampu melampaui sekat-sekat tradisional melalui adopsi model pedagogi inovatif yang kontekstual, sehingga layak diangkat sebagai fokus penelitian.

Tinjauan pustaka terkini memperkuat urgensi penelitian ini. Malizal (2025) memaparkan keberhasilan integrasi pedagogi reflektif dan digitalisasi dalam pengembangan *soft skills* di sekolah Islam. Sementara (Rahman et al, 2024) mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan project based learning berbasis nilai keagamaan di madrasah kawasan Asia Tenggara. Jaenullah et al, (2022) menyoroti keterpaduan tradisi pesantren dan model pembelajaran inovatif sebagai kunci resiliennya lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi nilai. Namun, sebagian besar studi ini masih cenderung terfokus di sekolah urban atau belum secara tuntas menelaah praktik inovasi kolaboratif di madrasah rural berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memperluas dan memperdalam area telaah.

Gap penelitian menjadi pijakan argumentasi ilmiah dalam studi ini. Belum banyak riset yang merekam secara komprehensif praktik orisinal di madrasah rural berbasis pesantren dengan karakteristik integrasi teknologi, pedagogi kolaboratif, dan internalisasi nilai lokal secara simultan. Penelitian terdahulu rata-rata mengulas inovasi secara parsial baik digitalisasi semata, atau penguatan nilai keagamaan tanpa didukung data empiris yang mendalam pada aspek pedagogi. Penelitian ini menawarkan ruang kontribusi baru berupa dokumentasi dan analisis praktik inovasi nyata di MTs Darul Musthofa, yang berhasil memadukan digitalisasi dan tradisi lokal dalam satu ekosistem pendidikan.

Kebaruan orisinalitas penelitian ini terletak pada eksplorasi sintesis antara strategi pengajaran inovatif, digitalisasi, dan penguatan tradisi pesantren sebagai basis utama model pembelajaran kolaboratif. Studi ini juga mendalami proses internalisasi nilai, penumbuhan *soft skills* lintas kurikulum, dan refleksi kritis siswa dalam ekosistem madrasah yang memadukan kearifan lokal dan teknologi. Temuan empiris akan memperkaya literatur inovasi pendidikan Islam khususnya di lingkungan rural, dengan menawarkan formulasi baru bagi pengembangan model-model pendidikan masa depan (Arar et al, 2022).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis praktik inovasi pedagogi dan model pembelajaran yang terimplementasi secara optimal di MTs Darul Musthofa. Penelitian ini berfokus pada rekonstruksi *best practice* pendidikan berbasis nilai dan teknologi untuk menawarkan arah pembaruan kebijakan pendidikan Islam nasional dan literatur akademik. Tujuan ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori inovasi pendidikan sekaligus praktikum bagi lembaga pendidikan lain dalam mengadopsi model serupa yang berlandaskan karakter lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis tentang inovasi pedagogi dalam pendidikan Islam menampilkan pergeseran paradigma dalam praktik pembelajaran. Pendidikan Islam, yang semula terpusat pada pewarisan ilmu-ilmu keagamaan berbasis tradisi klasik, kini dipaksa bergerak untuk menyeimbangkan kebutuhan akan keterampilan abad 21, seperti integrasi literasi digital dan pengembangan *soft skills* (Zakiyyah 2024). Transformasi pedagogi ini didorong oleh masifnya perkembangan teknologi informasi serta keharusan untuk membangkitkan kecakapan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif di kalangan peserta didik muslim (Amin 2024).

Konteks globalisasi mempertegas urgensi pendidikan berbasis nilai yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Pendidikan Islam modern harus bergerak dari narasi monolitik menuju kerangka interdisipliner yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis. Teori pendidikan progresif, misalnya, merekomendasikan model pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu, pengalaman kolaboratif, dan dialog reflektif dalam pengambilan keputusan (Yaacob et al. 2021; Godoy et al. 2022). Konteks ini menuntut konsolidasi antara nilai keislaman dan pengetahuan universal, yang relevan untuk membentuk insan berintegritas dan adaptif di segala ruang kehidupan.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjadi landasan penting dalam inovasi pedagogi Islam. Dalam perspektif ini, ilmu pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang bermakna. Siswa menjadi subjek aktif yang membangun makna melalui

kerja kelompok, diskusi tematik, dan pembelajaran berbasis proyek (Hsbollah and Hassan 2022). Praktik pembelajaran berorientasi konstruktivistik telah terbukti efektif dalam menumbuhkan refleksi nilai, penguatan karakter, dan kreativitas peserta didik (Yu 2024).

Selain itu, model pendidikan integratif menjadi acuan konseptual utama dalam reformasi kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan ini menyinergikan nilai-nilai spiritual keislaman dengan pengetahuan kontemporer dan teknologi, sehingga menghasilkan output lulusan yang komprehensif dan holistik (Hamami and Nuryana 2022). Hosic et al. (2025) memperkuat gagasan ini lewat model STEAM yang menghubungkan *Science, Technology, Engineering, Arts*, dan *Mathematics* dalam kerangka pendidikan integratif berbasis nilai agama. Konsep ini mendukung inovasi model pembelajaran di madrasah berbasis pesantren.

Pedagogi transformatif juga menjadi tiang teoretik dalam penciptaan inovasi pendidikan. Holdo (2023) menekankan urgensi perubahan pola pikir melalui pembelajaran reflektif, dialog kritis, dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam implementasinya di madrasah, pedagogi transformatif diejawantahkan dalam pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan dialog antara guru dan siswa, serta proses adaptasi nilai-nilai religius terhadap tantangan global (Zakiyah et al. 2024; Husin et al, 2025).

Berdasarkan kajian teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pedagogi dalam pendidikan Islam menuntut perpaduan antara nilai-nilai spiritual dengan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan zaman. Integrasi teori konstruktivisme sosial, pendidikan integratif, dan pedagogi transformatif menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna harus berakar pada pengalaman sosial, refleksi nilai, dan adaptasi teknologi. Perspektif ini memperkuat keyakinan peneliti bahwa madrasah berbasis pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan warisan tradisi, tetapi juga mampu melahirkan peserta didik yang adaptif, kritis, dan berkarakter kuat di era digital..

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih karena mampu menyajikan pendalaman, pemaknaan, dan rekonstruksi fenomena inovasi pedagogi secara kontekstual dan holistik (Amadi 2023). Pendekatan kualitatif dianggap lebih relevan dibandingkan metode kuantitatif untuk memahami dinamika, interaksi, serta proses kreatif dalam implementasi inovasi pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam. Studi kasus digunakan untuk menelusuri karakteristik unik dan strategi inovatif yang diterapkan di MTs

Darul Musthofa Tiris, Probolinggo, sebuah institusi yang secara nyata telah melakukan integrasi metode pembelajaran kontemporer dengan kearifan lokal pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di MTs Darul Musthofa, Desa Tulupari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Wawancara dilakukan kepada lima narasumber kunci yang mewakili ekosistem inovasi pembelajaran di madrasah, antara lain kepala madrasah, dua orang guru pelaksana inovasi, operator IT, dan satu siswa aktif. Pemilihan narasumber didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses inovasi serta representasi peran masing-masing individu dalam ekosistem sekolah (Dedehayir et al, 2022).

Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif berdasarkan model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Asipi et al, 2022; Sari and Ningsih 2023). Pada tahap reduksi data, hasil observasi dan wawancara diidentifikasi pola, tema, serta kategori utama yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data divisualisasikan menggunakan matriks, tabel, atau narasi guna memudahkan interpretasi secara sistematis. Tahap terakhir melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dijalankan secara iteratif melalui validasi silang antar sumber data (triangulasi) untuk memperkuat keabsahan serta kredibilitas temuan. Model analisis ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang memerlukan interpretasi dan pemaknaan mendalam terhadap realitas empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Pedagogi dan Digitalisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa MTs Darul Musthofa telah mengimplementasikan inovasi pedagogi berbasis digital secara menyeluruh dan terencana. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi didukung oleh penggunaan media dan teknologi pendidikan seperti LCD proyektor, komputer, dan platform daring seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, dan *Canva*. Guru secara aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam melalui video tematik, infografis keislaman, dan penugasan interaktif. Siswa turut dilibatkan dalam pembelajaran daring secara aktif, baik melalui diskusi, refleksi nilai, maupun evaluasi pembelajaran digital.

Table 1 Inovasi Pedagogi di MTs Darul Musthofa

Komponen	Implementasi di MTs Darul Musthofa
Media Pembelajaran	LCD, <i>Google Classroom</i> , <i>Quizizz</i> , <i>Canva</i>
Metode	Tematik, Reflektif, Kolaboratif
Aktivitas	Diskusi daring, video materi, refleksi nilai
Keterlibatan Siswa	Tinggi (diskusi aktif, proyek digital)

Pola pembelajaran di MTs Darul Musthofa menunjukkan kombinasi antara pendekatan teknologi dan nilai-nilai spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mendorong siswa untuk memahami konteks melalui simulasi, kuis reflektif, dan proyek berbasis nilai Islam. Pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan partisipatif, memperlihatkan perubahan peran guru dari sumber informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa membangun makna secara mandiri dan kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Inovasi pedagogi yang teramati menegaskan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan abad 21. Penerapan teknologi secara bermakna mencerminkan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky dan model pedagogi reflektif. Guru, siswa, dan kebijakan sekolah berperan aktif dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang responsif terhadap digitalisasi tanpa meninggalkan akar spiritualitas Islam. Ini membuktikan bahwa pesantren bukan sekadar institusi tradisional, tetapi dapat menjadi pelopor transformasi pendidikan berbasis nilai dan teknologi.

B. Peran Tradisi Pesantren

Hasil wawancara dengan lima narasumber (kepala madrasah, dua guru, operator IT, dan siswa) menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisi pesantren tetap menjadi fondasi pendidikan, meskipun telah diintegrasikan ke dalam sistem digital. Kepala madrasah merancang kebijakan yang menjaga praktik spiritual seperti tadarus, musyawarah, dan kajian kitab. Guru menyisipkan nilai adab dalam modul digital. Operator IT mengembangkan konten berbasis Islam, sedangkan siswa merasakan kesinambungan antara nilai tradisional dan pembelajaran digital.

Table 2 Ringkasan Hasil Wawancara Peran Tradisi Pesantren

Jabatan	Kontribusi terhadap Nilai Pesantren
Kepala Madrasah	Merancang kebijakan berbasis tradisi
Guru A	Integrasi adab & kisah ulama ke materi
Guru B	Pengembangan media pembelajaran religius
Operator IT	Menyesuaikan konten digital Islami
Siswa	Menjalani tradisi: tadarus, musyawarah

Data wawancara menunjukkan bahwa integrasi tradisi dan teknologi dilakukan secara sadar dan strategis. Guru menggunakan bentuk digital untuk menyalurkan nilai-nilai pesantren, misalnya melalui vlog akhlak dan infografis sejarah Islam. Pembelajaran tidak kehilangan nuansa spiritual meskipun berbasis daring. Tradisi pesantren direkontekstualisasi dalam bentuk yang relevan bagi generasi digital native, menunjukkan keberlanjutan nilai dalam media baru.

Tradisi pesantren terbukti adaptif dan relevan di era digital. Integrasi nilai-nilai tradisional dalam bentuk konten digital memperlihatkan bahwa pesantren memiliki kekuatan kultural yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Ini memperkuat teori pendidikan integratif (Hamami & Nuryana, 2022) dan hasil penelitian Jaenullah et al. (2022) mengenai daya lenting pesantren dalam menghadapi globalisasi. Transformasi ini menjadi model sinergi ideal antara spiritualitas dan inovasi pendidikan.

C. Peningkatan Literasi Digital

Dokumentasi berupa RPP digital, blog siswa, video pembelajaran, dan laporan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi bagian integral dari kegiatan madrasah. RPP memuat nilai-nilai Islam dalam format multimedia. Blog siswa berisi refleksi keagamaan, sedangkan video edukatif dan kegiatan pelatihan teknologi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dan siswa dalam mengakses dan menciptakan konten pembelajaran bermakna.

Table 3 Inovasi Pedagogi Berbasis Digital

Inovasi Pedagogi	Isi Utama	Fungsi
RPP Digital	Materi terintegrasi nilai Islam	Perencanaan Pembelajaran
Blog Siswa	Refleksi nilai pembelajaran	Evaluasi Nilai
Video Pembelajaran	Narasi keislaman tematik	Media Pembelajaran
Workshop Literasi Digital	Pelatihan guru dan siswa	Peningkatan Kompetensi

Pola dokumentasi memperlihatkan bahwa literasi digital di madrasah bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga alat penyampaian nilai. Guru mengembangkan konten berbasis nilai dan siswa memproduksi karya reflektif digital. Penggunaan blog dan video membuktikan adanya budaya belajar yang komunikatif, kreatif, dan bernilai. Hal ini menunjukkan ekosistem belajar yang telah menyeimbangkan antara penguasaan teknologi dan internalisasi spiritual.

Transformasi digital yang ditunjukkan dalam dokumentasi mempertegas pentingnya literasi digital sebagai sarana transmisi nilai, bukan sekadar alat bantu teknis. Ini sejalan dengan teori pedagogi transformatif dan gagasan Hosic et al. (2025) tentang integrasi STEAM berbasis spiritual. Pendidikan Islam di MTs Darul Musthofa telah menampilkan wajah baru: tidak hanya religius dan adaptif, tetapi juga kreatif dan reflektif. Ini membuka peluang replikasi model ke madrasah lain yang ingin membangun pendidikan digital bernilai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi inovasi pedagogi dan digitalisasi di MTs Darul Musthofa mampu memperkuat proses pembelajaran berbasis nilai Islam. Penggunaan RPP digital, blog reflektif, video edukatif, dan pelatihan literasi digital terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, sekaligus menjaga tradisi pesantren. Temuan ini memperkuat pendekatan pendidikan integratif dan menegaskan bahwa pesantren dapat berkembang adaptif di era digital tanpa kehilangan akar spiritualnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mendokumentasikan praktik konkret inovasi pendidikan digital di lingkungan pesantren. Namun, karena fokusnya terbatas pada satu lembaga, diperlukan studi lanjutan dengan cakupan lokasi dan metode yang lebih luas. Hal ini penting untuk memperkuat generalisasi temuan serta mendorong kebijakan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap perubahan zaman.

B. Saran

Madrasah berbasis pesantren disarankan untuk mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam strategi pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai Islam. Guru perlu mendapatkan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan juga diharapkan mendukung infrastruktur dan kebijakan untuk mendorong inovasi serupa di lingkungan pendidikan Islam lainnya. Penelitian lanjutan dianjurkan dengan cakupan yang lebih luas guna memperkuat relevansi dan keberlanjutan temuan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aderogba, K. A., & Isele, T. O. (2025). Education in the 21st century. *Twenty-First Century Issues: Perspective on Climate Change, Pandemic, and Digital Transformation*, 109.
- Amadi, A. (2023). Integration in a mixed-method case study of construction phenomena: From data to theory. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 30(1), 210–237.
- Amin, M. C. (2024). The influence of information technology on the development of the Islamic education curriculum. In *International Conference on Islamic Studies (ICIS)* (pp. 700–708).
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions*, 13(1), 42.
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125.
- Dedehayir, O., Mäkinen, S. J., & Ortt, J. R. (2022). Innovation ecosystems as structures: Actor roles, timing of their entrance, and interactions. *Technological Forecasting and Social Change*, 183, 121875.
- Godoy, S., Kainz, K., Brevard, K., & Keyes, O. (2022). A conceptual model to guide collaborative reflective practice and values-driven child welfare decision-making. *Children and Youth Services Review*, 143, 106681.
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).
- Hilman, C. (2025). Digital-based Islamic religious education: A new orientation in enhancing student engagement and spiritual understanding. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 53–65.
- Holdo, M. (2023). Critical reflection: John Dewey's relational view of transformative learning. *Journal of Transformative Education*, 21(1), 9–25.
- Hosic, R., Abrori, F. M., Lavicza, Z., Kasti, H., Houghton, T., & Ulbrich, E. (2025). STEAM-integrated interfaith learning through maker education: A framework for innovative religious learning. *Religious Education*, 1–20.
- Hsbollah, H. M., & Hassan, H. (2022). Creating meaningful learning experiences with active, fun, and technology elements in the problem-based learning approach and its implications. *Malaysian Journal of Learning and Instruction (MJLI)*, 19(1), 147–181.
- Husin, H., Abdul Aziz, A. R. b., & Masuwd, M. (2025). Integrating Al-Ghazali's educational philosophy: Advancing transformative learning in Islamic schools in the digital era. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 13(1), 29–51.

- Jaenullah, F. U., & Setiawan, D. (2022). Resilience model of the traditional Islamic boarding school education system in shaping the morals of student in the midst of modernizing education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942.
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic education and globalization: Curriculum, identity, and digital integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 70–82.
- Manta, O. (2024). Education for the future: Religion, technology, and sustainability. *Jurnalul Libertății de Conștiință*, 12(1), 740–754.
- Rahman, A., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Implementation of Islamic religious education learning evaluation based on project based learning in Merdeka curriculum. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 2(1), 21–35.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). An analysis of students' anxiety in learning English at the eleventh grade of SMA Negeri 10 Kerinci. *Edu Research*, 4(3), 83–97.
- Yaacob, A., Asraf, R. M., Hussain, R. M. R., & Ismail, S. N. (2021). Empowering learners' reflective thinking through collaborative reflective learning. *International Journal of Instruction*, 14(1), 709–726.
- Yu, H. (2024). Enhancing creative cognition through project-based learning: An in-depth scholarly exploration. *Heliyon*.
- Zakiah, B. Z., Ummah, W. R., Zakiah, Z. U., Muarifah, L., & Agoro, S. (2024). Implementation of the project-based experiential learning model in religious education at elementary schools. *Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 253–264.
- Zakiyyah, I. (2024). *Manajemen penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama*. Penerbit NEM.